

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang hal ini tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 “Bahwa untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan penting untuk meningkatkan kualitas diri individu maupun kemajuan bangsa dan negara. Pengertian pendidikan dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Undang-Undang Dasar 1945 No.20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 2 dan Pasal 3 dijelaskan pula dasar dan fungsi pendidikan nasional, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar merupakan dasar dari pendidikan nasional. Sedangkan fungsi pendidikan nasional adalah

“Mengembangkan kemampuan dasar dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Menurut Ign Gatut Sasongko dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Bangsa (2017:30) menyatakan bahwa “Tujuan utama pendidikan nasional bukanlah semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi,

tetapi lebih dari itu tugas pendidikan adalah mentransfer nilai-nilai luhur bangsa, menanamkan semangat kebangsaan, menanamkan identitas bangsa, menanamkan semangat kebangsaan, menanamkan identitas bangsa, dan melestarikan serta mengembangkan budaya bangsa, terutama pada pendidikan dasar, dan menengah”.

Pendidikan di Indonesia saat ini masih dalam tahap berkembang maka dari itu dibutuhkan kerjasama dari banyak pihak dan dukungan penuh dari pemerintah agar kualitas dan mutu pendidikan dapat meningkat. Seorang tokoh pendidikan di Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantoro berpendapat mengenai pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup bangsanya (*culturee* nasional) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia”.

Pemerintah mewajibkan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan SMK/SMA namun dalam Undang-Undang Dasar 1945 No.20 Tahun 2003 Bab VI bagian keempat dijelaskan pula mengenai pendidikan tinggi “Merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”. Dalam tulisannya, Dian (2016) juga menyatakan pendapat bahwa “Universitas terdiri dari sejumlah fakultas yang menyelenggarakan Pendidikan Akademik dan/atau Pendidikan Vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Jadi universitas bisa menyelenggarakan dua jenis pendidikan tinggi yaitu pendidikan akademik dan pendidikan vokasi. Universitas juga bisa menyelenggarakan pendidikan dalam berbagai rumpun ilmu tanpa batas. Misalnya, rumpun ilmu agama (syariah, ekonomi Islam, ilmu penerangan agama Hindu, dan sebagainya), rumpun ilmu humaniora (filsafat, sejarah, bahasa, dan sebagainya), rumpun ilmu sosial (sosiologi, psikologi, ekonomi, dan sebagainya), rumpun ilmu alam (ilmu angkasa, ilmu kebumihantaran, kimia, dan sebagainya), rumpun ilmu formal (komputer, matematika, statistika, dan sebagainya) dan rumpun ilmu terapan (pertanian, arsitektur dan perencanaan, bisnis, dan sebagainya)”.

Melalui pendidikan tinggi kualitas diri seseorang dapat meningkat, dari yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti dan berwawasan luas. Salah satu yang harus dikuasai yaitu wawasan mengenai literasi ekonomi, literasi ekonomi merupakan salah satu hal terpenting dalam pendidikan karena dengan pengetahuan ekonomi yang luas pastinya dapat membantu seseorang dalam menentukan pilihan-pilihan ekonomi sekarang maupun yang akan datang. Literasi ekonomi dapat digunakan seseorang untuk merencanakan kegiatan-kegiatan ekonomi yang ingin dilakukan sekarang maupun untuk masa yang akan datang dengan bijak dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi.

Tingkat konsumsi yang tinggi dapat menyebabkan seseorang menjadi konsumtif dan pastinya akan mempengaruhi pengeluarannya yang tidak diimbangi dengan pemasukan yang cukup, maka dari itu literasi ekonomi sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang dengan tujuan mengatur kegiatan ekonomi sesuai dengan kebutuhannya dan dipilih secara rasional. Pernyataan peneliti tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian tentang literasi ekonomi yang menyebutkan bahwa literasi ekonomi itu sangat penting bagi setiap orang berikut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015) dengan judul “Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015” hasil dari penelitian ini adalah

“Literasi ekonomi berpengaruh negatif (berlawanan arah) dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, hal ini berarti semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa maka tingkat perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya jika literasi ekonomi mahasiswa rendah maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa meningkat. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif dan literasi ekonomi dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Untuk mengantisipasi perilaku konsumtif ini maka mahasiswa perlu mengetahui ilmu mengatur pendapatan untuk berkonsumsi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina ini menunjukkan adanya pengaruh antara literasi ekonomi dengan gaya hidup dan tingkat konsumtivitas. Seseorang dengan literasi ekonomi yang cukup pastinya dapat mengendalikan

nafsu konsumtifnya dengan berpikir rasional untuk berkonsumsi namun, seseorang dengan literasi ekonomi yang kurang maka akan berpikir irasional dan hanya mengandalkan nafsu konsumsi untuk memuaskan keinginannya. Dias Kanserina (2015) mengatakan dalam jurnalnya bahwa “Dengan hasil penelitian ini mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi hendaknya memperhatikan gaya hidup yang sedang dijalankan, dalam mata kuliah ekonomi mikro, ekonomi makro dan pengantar ilmu ekonomi dengan jelas disampaikan bagaimana cara berkonsumsi agar efisien dan efektif. Untuk itu hendaknya mahasiswa menerapkan berbagai hal yang bisa menghindarkan mereka dari perilaku konsumtif”.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015, dapat dikatakan sudah memiliki literasi ekonomi yang baik karena sudah menempuh mata kuliah ekonomi mikro, ekonomi makro dan pengantar ilmu ekonomi namun dalam prakteknya mahasiswa masih belum dapat menerapkannya. Maka dari itu mahasiswa harus dapat berpikir secara rasional dalam berkonsumsi agar tidak menjadi mahasiswa yang konsumtif.

Juliana (2013) juga melakukan penelitian tentang literasi ekonomi dengan judul penelitian “Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN”, Juliana menyatakan hasil penelitiannya adalah “Terdapat pengaruh positif literasi ekonomi terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP UNTAN, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Caplan (Januar Kustiandi 2011:14) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan pengetahuan tentang ekonomi yang hal ini sangat diperlukan karena setiap kegiatan manusia tiak lepas dari masalah ekonomi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi merupakan suatu hal yang penting bagi setiap orang karena setiap kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang tidak akan lepas dari permasalahan ekonomi, literasi ekonomi dapat berperan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut. Seseorang dengan literasi ekonomi yang cukup dapat menyelesaikan permasalahannya secara rasional.

Dimuat dalam *MediaIndonesia.com* oleh Indrastuti (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih terbilang cukup rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016, masyarakat yang termasuk dalam kategori *well literate* atau memiliki pengetahuan mengenai lembaga dan produk jasa keuangan serta memiliki ketrampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan hanya sebesar 29,66%. Kusumaningtuti S. Soetiono (2015) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian OJK literasi keuangan pelajar baru sekitar 28% dengan tingkat inklusi keuangan sekitar 44%, targetnya secara nasional baik literasi maupun inklusi keuangan pelajar naik 2% dari populasi pelajar yang sudah mencapai 37 juta jiwa (Ginjar, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh OJK di atas dapat kita ketahui bahwa di Indonesia pemahaman literasi ekonomi masih tergolong rendah.

Akibat dari rendahnya literasi ekonomi seseorang akan mempengaruhi kegiatan ekonominya yang akan cenderung konsumtif. Nin (2016), dimuat dalam *metrotvnews.com* menyebutkan bahwa pesatnya kemajuan teknologi berdampak pada pola perilaku masyarakat, khususnya dalam hal berbelanja dan merupakan pemicu perilaku konsumtif. Seorang pemasar kreatif dari OMG Consulting Yoris Sbastian mengatakan “kita berhadapan dengan suatu generasi yang ingin segala sesuatunya serba *instan*, tanpa harus menunggu”. Masyarakat sekarang ini dapat dikatakan menginginkan segala sesuatu yang dikehendaki tercapai dalam waktu singkat tanpa harus melalui proses panjang. Fenomena perilaku konsumtif ini bisa menjadi bumerang bagi generasi milenial, yaitu mereka yang lahir di 1980-2000 jika tidak dibarengi dengan perencanaan keuangan yang baik. Kebanyakan dari generasi milenial ini masih meminta bantuan orang tua untuk membayar semua barang belanjanya. Berdasarkan survei daring yang dilakukan oleh Lembaga *Riset Independen Provetic* pada 7.757 responden, ditemukan 38% generasi milenial masih menggunakan uang dari orang tua untuk melakukan transaksi. Provetic juga menemukan adanya pergeseran tujuan menabung dari generasi milenial ini yaitu sebanyak 41% dari 7.809 perbincangan soal menabung, generasi milenial mengaku menabung untuk bisa membeli tiket menonton konser musik dan wisata. Seorang juru masak Independen Nanda Hamdalah

mengungkapkan “Budaya konsumtif generasi milenial harus diimbangi pengaturan keuangan yang tepat. Hal ini akan membantu agar produktivitas generasi milenial tak terganggu dan justru meningkat serta memberi kontribusi positif pada masyarakat sekitar”.

Kesimpulan kabar berita di atas adalah tingkat konsumsi yang dilakukan oleh generasi milenial saat ini bisa dikatakan konsumtif dan tujuan utama mereka menabung bukan untuk persiapan kegiatan ekonomi utama, melainkan untuk kegiatan menonton konser musik dan wisata yang merupakan bukan kebutuhan utamanya. Maka dari itu generasi milenial sekarang ini haruslah mengatur keuangan mereka agar pemasukan dan pengeluaran dapatimbang. Melakukan pengaturan keuangan untuk kegiatan ekonomi bukanlah suatu hal yang sulit apabila literasi ekonomi seseorang cukup baik, untuk itulah salah satu tujuan dari pentingnya seseorang memiliki literasi ekonomi yang cukup.

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani Pabelan Kartasura Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia. Anonim (2018, web ums) Didirikan pada tahun 1981, Universitas Muhammadiyah Surakarta (Universitas Muhammadiyah Surakarta) adalah lembaga pendidikan tinggi swasta nirlaba yang berlokasi di perkotaan di kota besar Surakarta (kisaran populasi 1.000.000-5.000.000 jiwa), Jawa Tengah. Diakreditasi dan atau diakui secara resmi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah besar (jumlah pendaftaran uniRank: 25.000-29.999 siswa ) lembaga pendidikan tinggi koedukasi secara formal berafiliasi dengan agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) menawarkan program dan program yang mengarah ke gelar pendidikan tinggi yang diakui secara resmi seperti gelar sarjana, gelar master, gelar doktor di beberapa bidang studi. Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu universitas terbaik diantara 170 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) di Indonesia. Dalam kegiatan belajar mengajar UMS menerapkan “Wacana Keilmuan dan Keislaman” yakni mampu menumbuhkan budaya Islami yang menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman sesuai manhaj

Muhammadiyah. Oleh karenanya, penanaman sikap kerja keras, jujur, ikhlas, sabar, berintegritas tinggi, pemikiran positif, rasional objektif, adil dan berhati bersih kepada segenap civitas akademika menjadi landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ilmu-ilmu keislaman menyongsong zaman milenial.

Universitas Muhammadiyah Surakarta Memiliki aset yang melimpah. Ditinjau dari segi geografis UMS memiliki luas lahan sebesar 46,5 ha kampus dan 6,5 ha taman kota. Tersebar di beberapa tempat di kota Solo dan Sukoharjo, Jawa Tengah. Seluruh jaringan terhubung dengan sistem informasi terpadu yang terpusa di IT UMS. Didukung dengan 531 tenaga pengajar profesional tetap, dimana 100 diantara merupakan lulusan S2 dan S3 luar negeri, serta 90 tenaga pengajar berkompeten yang selalu siap mendampingi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu, UMS juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti pendampingan dalam peningkatan kapasitas diri, perpustakaan, laboratorium, gedung olah raga, masjid dan mushola, kendaraan operasional, area parkir yang nyaman, jaringan internet dan area hijau (*green campuss*) yang asri.

Penelitian ini akan dilakukan pada Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Akuntansi khususnya pada angkatan tahun 2014, FKIP sendiri memiliki visi “Pada tahun 2029 menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) unggulan yang menghasilkan tenaga pendidik profesional dan berkepribadian islami” dan untuk FKIP Akuntansi memiliki visi “Pada tahun 2029 menjadi Program Studi unggulan dan berdaya saing nasional menghasilkan guru profesional yang berkepribadian islam berwawasan global dan berjiwa wirausaha”. Visi yang diterapkan oleh FKIP maupun FKIP Akuntansi tujuannya sangatlah baik yaitu untuk mencetak guru-guru profesional yang berwawasan global dan memiliki kepribadia islami serta jiwa wirausaha. Untuk mencapai visi tersebut FKIP Akuntansi memiliki 3 misi dan salah satu misi tersebut adalah melakukan pengabdian pada masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat luas dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan tknologi di bidang pendidikan dan kewirausahaan.

Memiliki wawasan global dan berkepribadian islami serta memiliki jiwa wirausaha setelahnya diterapkan dalam pengabdian masyarakat agar ilmu dan manfaatnya dapat diberikan kepada masyarakat luas, selain itu dalam pengabdian masyarakat mahasiswa juga dituntut untuk dapat membaaur dengan masyarakat sebagaimana mestinya dengan program-program kerja yang disesuaikan dengan permasalahan serta kebutuhan masyarakat. Mahasiswa juga dituntut untuk menerapkan apa yang telah ia pelajari saat mengikuti kuliah. Menurut seorang alumni dari FKIP Akuntansi yang dimuat dalam web resi ums.ac.id yaitu Andika Yusdiantoro (2016) mengatakan jika dosen FKIP Akuntansi sangat ramah dan mata kuliah di Pendidikan Akuntansi tidak akan membuat jenuh serta tempat kerja beliau sekarang nyaman berkat beliau bersekolah di Pendidikan Akuntansi FKIP UMS. Dari pernyataan salah seorang alumni berikut diatas membuat peneliti tambah yakin untuk melakukan penelitian di Fakultas Pendidikan Akuntansi UMS.

Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan tempat yang sangat strategis untuk berkembangnya sebuah perekonomian karena memiliki jumlah mahasiswa yang sangat besar maka banyak pelaku kegiatan ekonomi yang mendirikan usahanya disekitaran area Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal ini berakibat positif dan negatif disisi lain semua kebutuhan mahasiswa dapat terpenuhi namun disisi lain mahasiswa menjadi konsumtif. Misalnya saja mahasiswa yang berasal dari pelosok desa yang sebelumnya untuk akses berbelanja ke pasar saja mungkin sulit dan sekarang berkuliah dengan akses berbelanja lebih mudah dapat membuat mereka menjadi konsumtif.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas peneliti akan melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi angkatan 2014 dengan judul “Implementasi Literasi Ekonomi Dan Tingkat Konsumtivitas Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMS Angkatan 2014”.



## **B. Rumusan Masalah**

Literasi ekonomi merupakan suatu hal yang penting karena menentukan mahasiswa dalam melakukan kegiatan ekonomi yang selalu dilakukan setiap saat, untuk memperoleh literasi ekonomi yang cukup dapat diperoleh mahasiswa ketika menempuh pendidikan. Beberapa orang yang telah melakukan penelitian literasi ekonomi dengan berbagai variabel yang dikaitkan dapat disimpulkan bahwa hasilnya, literasi ekonomi mempengaruhi seseorang dalam menentukan pilihan kegiatan ekonominya secara rasional. Termasuk mahasiswa dalam berkonsumsi selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menuntutnya untuk menentukan pilihan konsumsi.

Maka dari itu dari simpulan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah bagaimanakah implementasi literasi ekonomi dan tingkat konsumtivitas mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui implementasi literasi ekonomi dan tingkat konsumtivitas mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2014 apakah dapat diterapkan dalam kehidup sehari-hari atau tidak.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi ekonomi pada tingkat konsumtivitas mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2014 dalam melakukan kegiatan ekonominya.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi ekonomi yang dimiliki oleh mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2014.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsumtivitas mahasiswa FKIP Akuntansi angkatan 2014.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Terhadap Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan banyak mahasiswa tentang pentingnya memiliki wawasan yang luas tentang ekonomi dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berpikir secara rasional dalam memilih setiap pilihan dari kegiatan ekonomi dan tidak mengedepankan keinginan dari nafsu ekonomi semata. Serta diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu menerapkan literasi ekonomi dalam kegiatan ekonominya agar kegiatan ekonomi yang selalu dilakukan dapat terkontrol dengan baik, sehingga dapat mengurangi sikap konsumtifnya.

##### **2. Manfaat Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk memberikan referensi pada penelitian sejenis yang memberikan hasil pasti mengenai implementasi literasi ekonomi dan tingkat konsumtifitas mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP UMS angkatan 2014. Serta untuk memenuhi tugas akhir kuliah peneliti yaitu skripsi, selain itu peneliti juga dapat memperoleh informasi berupa jawaban dari rasa penasaran mengenai implementasi literasi ekonomi dan tingkat konsumtivitas mahasiswa.

##### **3. Manfaat Bagi Lembaga yang Diteliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu hal yang dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan perbaikan karakter mahasiswa agar tidak menjadi seorang mahasiswa yang konsumtif.